

**PENGARUH PUBLIKASI PELAPORAN KEUANGAN  
DI WEBSITE PERUSAHAAN DAN  
TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI SUKARELA  
PADA VOLUME PERDAGANGAN SAHAM  
INDEKS KOMPAS 100**

**Putu Aristya Adi Wasita<sup>1</sup>  
Ni Putu Sri Harta Mimba<sup>2</sup>  
Ni Ketut Rasmini<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
Email: ariswasita@yahoo.com  
<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh publikasi pelaporan keuangan di *website* perusahaan dan tingkat pengungkapan informasi sukarela pada volume perdagangan saham Indeks Kompas 100. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif dengan sumber data sekunder yaitu informasi keuangan dan non keuangan yang terdapat dalam *website* perusahaan dan volume perdagangan saham yang diperoleh dari Indonesia *Stock Exchange* (IDX). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 selama periode 2012 sampai dengan 2015. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 66 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa publikasi pelaporan keuangan di *website* perusahaan dan tingkat pengungkapan informasi sukarela berpengaruh positif pada volume perdagangan saham perusahaan di Indeks Kompas 100.

**Kata kunci:** publikasi pelaporan keuangan di website, tingkat pengungkapan informasi sukarela, volume perdagangan saham.

**ABSTRACT**

This study aims to examine the effect of the financial report publication at the company's website and the level of voluntary information disclosure on the company's stock trading volume in Kompas 100 index. The study was conducted by using quantitative data with the source secondary data of financial and non financial information contained in the company's website and trading volumes were obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study was performed on companies listed in the Kompas 100 index during the period 2012 to 2015. Purposive sampling method applied in order to obtain 264 observations. The analysis technique used is by using multiple linear regression analysis. The results showed that the publication of financial reporting at the company's website and the level of voluntary disclosure positive effect on the company's stock trading volume in Kompas 100 Index.

**Keywords:** financial report publication in website, voluntary information disclosure level, stock trading volume.

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan bagi investor. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyadari bahwa semakin banyaknya emiten yang *go public* membuat beragamnya informasi yang beredar di pasar modal. Informasi yang beredar dapat mempengaruhi nilai kapitalisasi pasar dan likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan di pasar modal. Pelaporan merupakan salah satu komponen penting dalam pengungkapan (*disclosure*) maupun perangkat monitoring dan evaluasi bagi perusahaan terbuka. Pengungkapan informasi yang relevan dan secara terbuka mengenai perusahaan merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas manajemen kepada para *stakeholder*. Jogiyanto (2010) mengungkapkan bahwa para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap informasi yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham

Perkembangan pengungkapan informasi pada saat ini semakin berkembang, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) menyadari hal tersebut dengan mengeluarkan keputusan BAPEPAM Nomor: KEP-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki laman (*website*), wajib memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut sejak berlakunya peraturan itu. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (*website*) dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik wajib memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan. Selain itu laman (*website*) tersebut harus dapat diakses setiap

saat. Peraturan tersebut semakin diperkuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengambil alih tugas dan wewenang BAPEPAM dengan mengeluarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/pojk.04/2016. Pasal 15 ayat 1 menyatakan bahwa laporan tahunan wajib dimuat dalam Situs *web* emiten atau perusahaan publik pada tanggal yang sama dengan penyampaian laporan tahunan kepada OJK.

Pengungkapan informasi sukarela yang signifikan, baik keuangan maupun non keuangan, akan menambah nilai dari informasi yang diungkapkan kepada publik (Leftwich *et al.*, 1981). Informasi yang diungkapkan secara cepat bagi semua investor akan membuat asimetri informasi akan berkurang dan memperpendek *delay* aksesibilitas informasi (Lai *et al.*, 2010). Pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan di internet dapat menciptakan transparansi informasi yang lebih tinggi. Transparansi informasi mengurangi asimetri informasi antara pemilik (atau investor) dan manajemen.

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Junaedi (2005), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi perusahaan berpengaruh negatif pada volume perdagangan saham dan *return* saham. Adhianto (2006) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa publikasi laporan keuangan berpengaruh negatif pada perubahan harga saham dan transaksi perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Siti (2006), penelitiannya menunjukkan bahwa publikasi laporan keuangan berpengaruh positif pada volume perdagangan saham.

Husnah dan Ria (2006), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dividen tunai dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada volume perdagangan saham dan perilaku investor yang dilihat dari volume perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Shanti (2012), menunjukkan bahwa publikasi laporan keuangan perusahaan berpengaruh negatif pada volume perdagangan saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rendi dan Supatmi (2013) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa publikasi laporan keuangan perusahaan berpengaruh positif pada volume perdagangan saham perusahaan. Maristiana (2013), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan informasi perusahaan berpengaruh positif pada volume perdagangan saham perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang tidak konsisten. Penelitian ini ingin melakukan pengujian kembali pengaruh publikasi pelaporan keuangan dan tingkat pengungkapan informasi perusahaan pada volume perdagangan saham. Penelitian ini memilih perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 sebagai populasi penelitian karena indeks saham yang tercatat dalam Kompas 100 adalah indeks saham yang memiliki likuiditas yang tinggi, nilai kapitalisasi pasar yang besar, dan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik.

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (a) apakah publikasi pelaporan keuangan di *website* berpengaruh pada volume perdagangan saham perusahaan?; (b) apakah tingkat pengungkapan

informasi sukarela berpengaruh pada volume perdagangan saham perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh publikasi pelaporan keuangan di *website* perusahaan, tingkat pengungkapan informasi sukarela pada volume perdagangan saham Indeks Kompas 100.

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi keuangan dan pasar modal yang terkait dengan teori sinyal dan pasar efisien, terutama berkaitan dengan publikasi pelaporan keuangan di *website* dan tingkat pengungkapan informasi sukarela, dan hubungannya dengan volume perdagangan saham. Selain itu penelitian ini dapat digunakan oleh investor, badan otoritas pasar modal, dan para analis keuangan lainnya mengenai ada tidaknya perubahan volume perdagangan saham perusahaan yang dipengaruhi oleh publikasi pelaporan keuangan di *website* dan tingkat pengungkapan informasi secara sukarela yang dilakukan oleh perusahaan.

### **Teori Pasar Efisien**

Konsep pasar efisien pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama (1970). Dalam konteks ini yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal (*capital market*) dan pasar uang. Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorang pun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh *return* tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Artinya, bahwa harga, volume, dan frekuensi saham yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada. Mishkins dan Aekins (2000) dalam Gumantri dan Utami (2002) mengungkapkan pasar modal yang efisien didefinisikan

sebagai pasar modal dengan harga sekuritas-sekuritas yang mencerminkan semua informasi yang tersedia dan relevan. Berdasarkan pernyataan Mishkins dan Eakins tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin cepat informasi tercermin pada suatu sekuritas, semakin efisien pasar modal tersebut.

Para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume dan frekuensi perdagangan saham, perubahan pada harga saham, *bid/ask spread*, proporsi kepemilikan, dan lain-lain (Jogiyanto, 2010).

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal menjelaskan alasan dari perusahaan yang mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena pihak perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi tersebut adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya (Wolk *et al.*, 2000). Sinyal dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi

lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

### **Teori *Stakeholder***

Menurut Ghazali dan Chariri (2007:409), Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*.

### **Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)**

Perusahaan berhak untuk memberikan informasi tambahan yang bersifat sukarela untuk mempermudah para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Luas pengungkapan sukarela tergantung pada kebijakan perusahaan. Kebijakan perusahaan yang satu akan berbeda dengan kebijakan perusahaan lain. Hal ini dikarenakan belum adanya peraturan mengenai luas pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela mengenai kegiatan perusahaan mengurangi asimetri informasi antara investor dan manajemen tentang kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasi dalam lingkungan perusahaan (Easley dan O'Hara, 2004). Salah satu dasar pertimbangan perusahaan melakukan pengungkapan sukarela adalah untuk

memberikan sarana pengambilan keputusan yang lebih informatif bagi pemakai laporan keuangan. Informasi yang lebih lengkap akan menjadi lebih relevan untuk pengambilan keputusan.

### **Pelaporan Keuangan**

Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan yang ditambah dengan informasi-informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi keuangan. Menurut Lifen dan Ye qing (2009) pelaporan keuangan melalui internet adalah pemberian informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja operasional dari suatu perusahaan biasanya dengan cara membuat *website* perusahaan, untuk memberikan laporan keuangan yang secara teratur diperbarui. Sebuah laporan keuangan dianggap sebagai laporan keuangan internet jika dipublikasikan secara penuh di situs perusahaan atau *website* lain yang tersedia melalui *link* di *website*. Penggunaan laporan keuangan internet secara efektif merupakan suatu metode pemasaran perusahaan kepada pemegang saham dan investor (Poon *et al.*, 2012).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Semakin besar atau tinggi total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva menunjukkan semakin banyak modal yang ditanam. Semakin banyak tingkat penjualan menunjukkan semakin banyak



perputaran uang. Sedangkan, semakin tinggi tingkat kapitalisasi pasar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin dikenal di masyarakat.

### **Volume Perdagangan Saham**

Volume perdagangan diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu (Abdul dan Nasuhi, 2000). Perdagangan suatu saham yang aktif, yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan. Pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi dari suatu pengumuman sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*) pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut. Pengumuman informasi yang dianggap sebagai sinyal baik bagi investor, akan menyebabkan terjadinya perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham.

### **Pengaruh publikasi pelaporan keuangan di *website* perusahaan pada volume perdagangan saham perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol**

Jogiyanto (2010) berpendapat bahwa para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan

saham. Artinya bahwa harga yang terbentuk, yang otomatis disertai dengan frekuensi dan volume saham, merupakan cerminan dari informasi yang ada (Fama, 1970). Sebuah informasi merupakan salah satu hal yang memicu pelaku pasar modal untuk mengevaluasi kembali keputusan yang telah diambil dan kemudian atas dasar hal tersebut pelaku pasar modal mengambil sebuah tindakan. Investor bereaksi dengan menggunakan informasi secara penuh dan cepat, yang menyebabkan harga sekuritas segera melakukan penyesuaian (Jogiyanto, 2010). Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lai *et al.* (2009), Ball dan Brawn (1968) dan Fama *et al.* (1969) yaitu saham akan bergerak ketika informasi yang berguna memasuki pasar. Informasi yang diungkapkan secara cepat bagi semua investor akan membuat asimetri informasi akan berkurang dan memperpendek *delay* aksesibilitas informasi.

H<sub>1</sub>: Publikasi pelaporan keuangan di *website* perusahaan berpengaruh positif pada volume perdagangan saham perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

**Pengaruh tingkat pengungkapan informasi sukarela pada volume perdagangan saham perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol**

Sesuai dengan teori sinyal, dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan dalam hal ini pihak manajemen mengetahui lebih banyak mengenai kondisi dan prospek yang dimiliki oleh perusahaan di masa yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Menurut Ashbaugh *et al.* (1999) elemen penting pelaporan keuangan adalah derajat atau kuantitas pengungkapan. Beberapa perusahaan yang *profitable* akan mengambil keuntungan

dari pelaporan keuangan untuk mencapai transparansi informasi dan untuk mempercepat pengungkapan kabar baik (*good news*) yang dapat mempengaruhi investor secara positif dalam keputusan investasi. Sehingga tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi di *website* perusahaan akan menyebabkan investor memperoleh informasi yang relevan dalam waktu cepat. Hal tersebut akan membuat investor dapat lebih cepat bereaksi atau melakukan tindakan pada saham perusahaan yang membuat harga saham lebih cepat bergerak dan mempengaruhi volume perdagangan saham.

H<sub>2</sub>: Tingkat pengungkapan informasi sukarela berpengaruh positif pada volume perdagangan saham perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 selama periode 2012 sampai dengan 2015. Indeks Kompas 100 berisi 100 saham yang berkategori mempunyai likuiditas yang baik, kapitalisasi pasar yang tinggi, fundamental yang kuat, serta kinerja pasar yang baik (Jogiyanto, 2010). Penelitian dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif dengan sumber data sekunder yaitu informasi keuangan dan non keuangan yang terdapat dalam *website* perusahaan dan volume perdagangan saham yang diperoleh dari Indonesia *Stock Exchange* (IDX). Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu studi dokumentasi pada Indonesia Stock Exchange (IDX) dari 2012 sampai dengan 2015. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu didapat dari dokumen-dokumen, buku, internet serta

sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah volume perdagangan saham perusahaan, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah publikasi pelaporan keuangan di website perusahaan dan tingkat pengungkapan informasi sukarela. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 selama periode 2012 sampai dengan 2015. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu perusahaan publik yang sahamnya terdaftar di Indeks Kompas 100 berturut-turut selama periode 2012 sampai dengan 2015.

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Tahun 2012	100
2	Perusahaan yang sahamnya tidak terdaftar di Indeks Kompas 100 berturut-turut selama periode 2012 sampai dengan 2015	(34)
<b>Jumlah sampel penelitian</b>		<b>66</b>

*Sumber:* data diolah, 2016

Sampel penelitian diperoleh 66 perusahaan sebagai sampel. Sedangkan jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 264 pengamatan.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### 1) Publikasi Pelaporan Keuangan di *Website* Perusahaan

Publikasi pelaporan keuangan adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui media cetak atau media elektronik. Salah satunya adalah pelaporan keuangan melalui internet yang mengacu pada penggunaan

*website* perusahaan. Perusahaan dianggap menerapkan pelaporan keuangan jika pada *website* perusahaan tersebut dicantumkan laporan keuangan yang mencerminkan sebuah *good news* atau *bad news* tanpa melihat format yang digunakan. Seluruh informasi yang dipublikasikan, seperti pengumuman laba, dan dividen termasuk sebagai sebuah *good news*, sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian dan tidak terjadi pembagian dividen termasuk sebagai sebuah *bad news*. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mencerminkan sebuah *good news* atau *bad news* yang dapat mempengaruhi keputusan investasi (Dewi dan Pamudji, 2013).

Variabel publikasi pelaporan keuangan di *website* merupakan variabel yang berskala kategori sehingga dalam model regresi variabel ini dinyatakan sebagai variabel *dummy*. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang mencerminkan sebuah *good news* seperti pengumuman laba, dan dividen di *website* perusahaan dinilai “1” sedangkan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang mencerminkan sebuah *bad news* seperti jika perusahaan mengalami kerugian dan tidak terjadi pembagian dividen di *website* perusahaan dinilai “0”.

## 2) Tingkat Pengungkapan Informasi Sukarela

Tingkat pengungkapan informasi yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari instrumen yang digunakan oleh Lai *et al.* (2010). Tingkat pengungkapan informasi adalah nilai dari jenis informasi yang di sampaikan oleh perusahaan *website* yang dimilikinya. Total poin untuk keseluruhan item jika dijumlahkan berkisar antara 0 sampai dengan 40.

3) Volume Perdagangan Saham Perusahaan

Volume perdagangan diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu (Abdul dan Nasuhi, 2000). Perdagangan suatu saham yang aktif, yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan. Volume perdagangan saham merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya reaksi pasar terhadap suatu peristiwa tertentu yang dapat dilihat dari volume perdagangan saham yang diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA). TVA merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu. Pengukuran TVA menurut Foster (1986):

$$TVA_{i,t} = \frac{V_{i,t}}{V_{m,t}} \dots\dots\dots(1)$$

$TVA_{i,t}$  = *Trading volume activity*

$V_{i,t}$  = Total volume perdagangan saham perusahaan i pada waktu ke-t

$V_{m,t}$  = Volume saham perusahaan ke-i yang tercatat di IDX

Pada penelitian ini menggunakan periode jendela (*window period*) selama 7 (tujuh) hari yaitu, 3 (tiga) hari sebelum peristiwa publikasi, 1 hari pada saat hari terjadinya peristiwa (*even day*) dan 3 (tiga) hari sesudah peristiwa publikasi.

4) Ukuran perusahaan (*Corporate size*)

Ukuran perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2012 sampai dengan 2015. Metode pengukurana ini berdasarkan pengukurana yang telah dilakukan oleh Machmud dan Djakman (2008).  $SIZE = \log$  (nilai buku total aset).

Regresi linear berganda digunakan sebagai teknik analisis dalam penelitian, dan persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = UETVA + \beta_1 PPK + \beta_2 TPI + \beta_3 TA + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

UETVA = Volume perdagangan saham perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

PPK = Publikasi pelaporan keuangan di *website*

TPI = Tingkat pengungkapan informasi

TA = Total aset

$\beta_1$  = Koefisien regresi pelaporan keuangan

$\beta_2$  = Koefisien regresi ukuran perusahaan

$\beta_3$  = Koefisien regresi tingkat pengungkapan informasi

$\varepsilon$  = *Error term* (variabel pengganggu)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakter data sampel yang digunakan dalam penelitian. Pada bagian ini dideskripsikan data masing-masing variabel pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 yang telah diolah dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan deviasi standar dari masing-masing variabel. Pada Tabel 1 berikut disajikan hasil analisis deskriptif variabel-variabel tersebut.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UETVA	264	5,000	11,512	7,820	1,020

PPK	264	0,000	1,000	0,621	0,487
TPI	264	9,000	36,000	26,032	6,373
TA	264	26,791	34,443	30,801	1,362
Valid N (listwise)	264				

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai maksimum UETVA adalah 11,512 dengan nilai minimum 5,000 dan nilai rata-rata sebesar 7,820. Rata-rata dari UETVA sebesar 7,820 menunjukkan bahwa pasar merespon setiap informasi yang disampaikan oleh perusahaan baik untuk menjual atau membeli saham. PPK memiliki nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0, dan nilai rata-rata sebesar 0,62. Rata-rata dari PPK sebesar 0,62 menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan yang mempublikasikan pelaporan keuangan yang mencerminkan *good news* di websitenya dibandingkan dengan perusahaan yang mempublikasikan informasi yang bersifat *bad news*. TPI memiliki nilai maksimum sebesar 36, nilai minimum sebesar 9, dan nilai rata-rata sebesar 26,03. Rata-rata dari TPI sebesar 26,03 menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan yang mempublikasikan informasi yang penting dan memiliki tingkat pengungkapan informasi yang tinggi. TA memiliki nilai maksimum sebesar 34,44, nilai minimum sebesar 26,79, dan nilai rata-rata sebesar 30,80. Rata-rata dari TA sebesar 30,80 menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan memiliki total aset yang besar.

### Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal.



Tabel 2 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,127 (lebih besar dari 0,05).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

Unstandardized Residual	
N	264
Kolmogorov-Smirnov Z	1,175
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,127

*Sumber:* data diolah, 2016

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Tabel 3 menunjukkan nilai VIF tiap variabel kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 10%, sehingga tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
PPK	0,998	1,002
TPI	0,848	1,179
TA	0,848	1,180

*Sumber:* data diolah, 2016

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan periode t dengan kesalahan periode t-1. Tabel 4 Durbin Watson (*Dw Test*), dengan membandingkan nilai hasil dengan nilai tabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%. Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil analisis Durbin-Watson diperoleh sebesar 1,988. Sedangkan

berdasarkan Tabel Durbin-Watson pada jumlah sampel (N) = 264 K (jumlah variabel) = 4 diketahui nilai dL = 1,781 dan nilai dU = 1,812 sehingga nilai 4-dU = 2,188. Dengan demikian Nilai Durbin Watson berdasarkan analisis sebesar 1,988 terletak pada daerah bebas autokorelasi.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	Nilai dw	Nilai du
Persamaan Regresi	1,988	1,812

Sumber: data diolah, 2016

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terjadi pelanggaran heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha ( $\alpha = 0,05$ ).

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

	Variabel	Sig.
Persamaan	PPK	0,451
Regresi	TPI	0,528
	TA	0,151

Sumber: data diolah, 2016

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh dari variabel-variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien

determinan menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,235, memberi makna bahwa kemampuan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat adalah sebesar 0,235 atau (23,5%), sisanya sebesar 76,5% dipengaruhi oleh variabel lain. *Standard error of the estimate* menunjukkan nilai sebesar 0,896, berarti semakin kecil nilai kekeliruan standar dari penaksiran *standard error of the estimate* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2009).

**Tabel 7**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
0.485 <sup>a</sup>	0,235	0,896

*Sumber:* data diolah, 2016

### **Uji Statistik F**

Uji F dilakukan pada penelitian dengan tujuan untuk menguji kelayakan model dan apabila hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi  $\leq 5\%$  maka model yang digunakan layak (*fit*). Model regresi pada penelitian ini dianggap layak karena hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) dan F hitung lebih besar dari F tabel. Dengan demikian bahwa ada pengaruh secara signifikan antara PPK, dan TPI secara bersama-sama terhadap UETVA dengan TA sebagai variabel kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi volume perdagangan saham perusahaan.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik F**

	F	Sig.
Regression Residual	26,696	0,000

Sumber: data diolah, 2016

**Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara parsial berpengaruh signifikan pada variabel dependen (Y).

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel PPK, TPI dan TA memiliki nilai koefisien regresi yang positif. Nilai signifikansi untuk variabel PPK, TPI dan TA dibawah  $\alpha$  0,05.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,063	1,312		-1,572	0,117
PPK	0,340	0,114	0,162	2,994	0,003
TPI	0,020	0,009	0,123	2,082	0,038
TA	0,297	0,045	0,389	6,603	0,000

Sumber: data diolah, 2016

Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$UETVA = -2,063 + 0,340 PPK + 0,020 TPI + 0,297 TA + \epsilon \dots \dots \dots (3)$$

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis menggunakan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari pada  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis ditolak dan sebaliknya apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis diterima.

### **Pengujian Hipotesis Pertama (H1)**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel PPK nilai signifikansi (Sig.t) sebesar 0,003 lebih kecil dari  $\alpha = (0,05)$  dengan nilai koefisien beta sebesar 0,162 artinya PPK berpengaruh positif dan signifikan pada UETVA sehingga H1 diterima, apabila PPK meningkat, maka UETVA akan mengalami peningkatan juga.

### **Pengujian Hipotesis Pertama (H2)**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel TPI nilai signifikansi (Sig.t) sebesar 0,038 lebih kecil dari  $\alpha = (0,05)$  dengan nilai koefisien beta sebesar 0,123 artinya TPI berpengaruh positif dan signifikan pada UETVA sehingga H2 diterima, apabila TPI meningkat, maka UETVA akan mengalami peningkatan juga.

#### **1) Pengaruh publikasi pelaporan keuangan di *website* pada volume perdagangan saham perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa publikasi pelaporan keuangan di *website* berpengaruh positif pada volume perdagangan saham perusahaan. Para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham. Artinya bahwa harga yang terbentuk, yang otomatis disertai dengan frekuensi dan volume saham, merupakan cerminan dari informasi yang ada (Jogiyanto, 2010).

Teori pasar efisien yang mensyaratkan bahwa investor akan bereaksi dengan cepat dan sepenuhnya terhadap informasi baru yang masuk di pasar,

yang menyebabkan saham segera melakukan penyesuaian. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Beaver (1968) dalam Lai *et al.*, (2010), Ball dan Brawn (1968) dan Fama *et al.* (1969) yang menyatakan bahwa saham akan bergerak ketika informasi yang berguna memasuki pasar. Perusahaan yang mempublikasikan pelaporan keuangan yang bersifat *good news* pada pasar, maka dapat meningkatkan harga dan volume perdagangan saham sebaliknya, jika perusahaan mempublikasikan pelaporan keuangan yang bersifat *bad news* maka harga dan volume perdagangan saham perusahaan akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti (2006), Rendi dan Supatmi (2013), yang mengungkapkan bahwa pelaporan keuangan berpengaruh pada volume perdagangan saham perusahaan.

## **2) Pengaruh tingkat pengungkapan informasi sukarela pada volume perdagangan saham perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi sukarela berpengaruh positif pada volume perdagangan saham perusahaan. Teori sinyal menjelaskan alasan dari perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal adalah untuk mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk *et*

*al.*, 2000). Tingkat pengungkapan informasi perusahaan yang lebih kompleks dan rinci akan lebih mudah untuk mempengaruhi pasar saham yang akan terlihat dari perubahan harga dan volume perdagangan saham perusahaan. Tingkat pengungkapan informasi perusahaan yang lebih kompleks dan rinci akan lebih mudah untuk mempengaruhi pasar saham yang akan terlihat dari perubahan harga dan volume perdagangan saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maristiana (2013) yang mendapatkan bahwa tingkat pengungkapan informasi berpengaruh pada volume perdagangan saham

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa publikasi pelaporan keuangan di *website* berpengaruh positif pada volume perdagangan saham perusahaan. Hal ini berarti bahwa ada kejutan aktivitas perdagangan saham perusahaan di sekitar publikasi laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan rata-rata volume perdagangan saham harian dalam kondisi normal. Reaksi pasar yang timbul pada periode seputar pengumuman laporan keuangan memberikan indikasi bahwa para pemakai laporan keuangan menggunakan setiap informasi laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan untuk mengambil keputusan. Sedangkan tingkat pengungkapan informasi sukarela berpengaruh positif pada volume perdagangan saham perusahaan. Hal ini berarti bahwa informasi yang diungkapkan oleh perusahaan ke pasar akan berpengaruh terhadap reaksi pasar dalam hal ini volume perdagangan, saham perusahaan, semakin tinggi tingkat informasi yang

disampaikan akan membuat volume perdagangan saham juga akan meningkat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pasar lebih merespon perusahaan yang lebih tinggi tingkat pengungkapan informasinya yang dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pengungkapan informasinya rendah.

Saran yang dapat digunakan untuk menambah referensi penelitian selanjutnya yaitu penelitian tingkat pengungkapan informasi pada penelitian ini menggunakan *form* penilaian Ettredge (2001) yang terdiri dari 4 kategori. Penelitian selanjutnya *form* penilaian dapat disesuaikan dengan perubahan-perubahan lainnya yang terjadi di dalam dan luar perusahaan. Sedangkan saran yang dapat berguna bagi pihak perusahaan atau investor yaitu perusahaan dapat melakukan *update* terhadap *website* yang dimiliki, sehingga investor dapat mengetahui kondisi terkini dari perusahaan. Selain selalu melakukan *update website* perusahaan dapat menyampaikan informasi yang lebih *up to date* tentang kondisi dari perusahaan melalui media sosial lainnya selain di *website* yang dimiliki sendiri oleh perusahaan.

## REFERENSI

- Abdul, dan Nasuhi Hidayat. 2000. Studi Empiris Tentang Pengaruh Volume Perdagangan dan Return Terhadap Bid Ask Spread Industri Rokok di Bursa Efek Jakarta dengan Model Koreksi Kesalahan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol: 3, hal: 69-85
- Adhianto. 2006. "Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham dan Transaksi Perdagangan Saham" (*tesis*). Depok: Universitas Indonesia.
- Ashbaugh, H., K. Johnstone, and T. Warfield. 1999. Corporate Reporting on the Internet. *Accounting Horizons Journal*, Vol: 13. p. 1 241-257.
- Badan Pengawas Pasar Modal. Keputusan Ketua Bapepam No.aKEP-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki laman (*website*), wajib memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut sejak berlakunya peraturan itu.



- Ball, R and P. Brown. 1968. An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*: Vol: 6. p. 159-178.
- Chariri dan Ghozali, Achmad. 2007. *Teori Akuntansi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Dewi, Karina Mutiara dan Sugeng Pamudji. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol: 2, hal: 1-13.
- Easley, E., and O'Hara, M. 2004. Information and the Cost of Capital. *Journal of Finance*. Vol: 59. p. 1553- 1584.
- Fama, E. F., L. Fisher, M. C. Jensen and R. Roll. 1969. The Adjustment of Stock Prices to New Information. *International Economic Review*. Vol: 10. p. 1-21.
- Foster, George, 1986. *Financial Statement Analysis*. Second Edition. Prentice Hall International. Englewood Cliffs, New Jersey.
- Ghozali, Imam. 2009. *SPSS. Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip: Semarang.
- Gumantri, Tatang Ary dan Utami, Elok Sri. 2002. Bentuk Pasar Efisien dan Pengujiannya. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol: 4. p. 54 – 68.
- Husnah, Nurul dan Ria. 2006. Pengaruh Dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan pada Industri Manufaktur terhadap Perilaku Investor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 3, hal: 261-279.
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPF. Yogyakarta.
- Junaedi, Dedi. 2005. Dampak Tingkat Pengungkapan Informasi Perusahaan terhadap Volume Perdagangan dan Return Saham . *Jurnal Akuntansi & Keuangan Indonesia*. Vol. 2, No. 2, Mei 2002: 54 – 68 pp. 1-28.
- Lai, S. C., Lin, C., Lee, H. C., and Wu, F. H. (2010). An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices. *The International Journal of Digital Accounting Research*, Vol: 10. p. 1-26.
- Lifen, He and Liu Yeqing. 2009. Current Situations and Development Proposals for Internet Financial Reporting in China. *Orient Academic Forum*. Vol: 41. p. 262-267.
- Leftwich, R. W., Watts, R. L., Zimmerman, J. L. 1981. Voluntary Corporate Disclosure: The Case of Interim Reporting. *Journal of Accounting Research*. Vol: 19. p. 50- 77.
- Machmud, Novita dan Chaerul D. Djakman. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang

Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006. *Simposium Nasional Akuntansi II*. Pontianak.

Maristiana, Ayu. 2013. Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Volume Perdagangan Saham dan Return Saham Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol: 4. p. 80-109.

Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/pojk.04/2016 tentang kewajiban perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

Poon, Pak-Loo dan Yu, Yuentak. Internet Corporate Reporting By Listed Firms In Hongkong. *Information Research*. Vol: 17. p.19-32.

Rendi dan Supatmi. 2013. Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah *Internet Financial Reporting*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol: 15, hal: 86-94.

Shanti, S. 2012. Reaksi Investor terhadap Publikasi Laporan Keuangan di Media *Massa* pada Perusahaan Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol: 14. hal: 247-264.

Sudarmadji, A. M.dan Sularto, L. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil ( PESAT)*. Jakarta 21-22 Agustus

Wolk, H., Tearney, M., and Dodd, J. 2000. *Accounting Theory: A Conceptual Institutional Approach*. Fifth Edition. South-Western College Publishing.